

# **Analisis Pelaksanaan Program Adhyaksa Peduli Stunting Di Gampong Peuniti Kecamatan Baitturahman Kota Banda Aceh**

**Aulia Akbar**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
email:200405044@student.ar-raniry.ac.id

## **Abstract**

This study analyzes the implementation of the Adhyaksa Peduli Stunting Program in Gampong Peuniti, Baitturahman Sub-district, Banda Aceh City. The program aims to reduce stunting rates through supplementary feeding, health monitoring, and nutrition education for families with stunted children. Using a qualitative approach, data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the program was implemented in several stages, including data validation, coordination meetings, target determination, and program execution involving counseling, education, growth monitoring, and aid distribution. Over six months, the program significantly improved children's weight and reduced the number of stunted children from 45 to 13. The success of the program was influenced by cross-sector collaboration, service accessibility, and community involvement. These results are expected to provide valuable insights for future stunting prevention efforts.

Keywords: Analysis, Adhyaksa Cares About Stunting, Nutrition, Stunting

## **Pendahuluan**

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Berdasarkan data WHO tahun 2020, sekitar 22% anak di bawah lima tahun di dunia mengalami stunting, dengan Asia Tenggara menempati prevalensi tertinggi kedua setelah Afrika. Indonesia sendiri memiliki prevalensi stunting yang tinggi, mencapai 31,8% pada tahun 2020 menurut Asian Development Bank, dan Aceh termasuk provinsi dengan angka stunting tertinggi kelima secara nasional.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, tahun 2018, sekitar 30,8% anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, berdampak serius pada perkembangan mereka. Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), Aceh menduduki

peringkat ke-5 di Indonesia dengan total 31,2 persen angka stunting nasional, dan ini terkoreksi hanya turun 2 persen dari tahun lalu, dimana Aceh menduduki peringkat 3 nasional terbanyak stunting.

Berdasarkan wilayahnya, terdapat 12 kabupaten/kota di Aceh yang memiliki prevalensi balita stunting di atas rata-rata provinsi, kemudian 11 kabupaten/kota lainnya di bawah angka rata-rata. Kota Subulussalam merupakan wilayah dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Aceh pada 2022, yakni mencapai 47,9%. Angka ini melonjak 6,1 poin dari 2021 yang sebesar 41,8%. Kabupaten Aceh Utara menempati peringkat kedua di Aceh dengan prevalensi balita stunting sebesar 38,3%. Posisinya disusul oleh Kabupaten Pidie Jaya dengan prevalensi balita stunting 37,8%. Prevalensi balita stunting terendah berada di Kabupaten Aceh Jaya, yakni 19,9%. Lalu Kota Banda Aceh menempati peringkat ke-19 di Provinsi ini dengan angka balita stunting 25,1%.

Program Adhiyaksa Peduli Stunting merupakan bentuk kolaborasi atau Kerjasama antara Kejaksaan Tinggi Aceh, Kejaksaan Negeri Aceh Besar, Ikatan Adhiyaksa Dharmakarini (IAD) Wilayah Aceh, dan Ikatan Adhiyaksa Dharmakarini (IAD) Daerah Aceh Besar. Program yang sudah berjalan dari tahun 2022 ini merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka Stunting dan sebagai salah satu kegiatan dalam Program Strategi Nasional sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2001 tentang percepatan penurunan stunting yang holistik, integratif dan berkualitas melalui koordinasi sinergi dan sinkronisasi diantara pemangku kepentingan.

Pada awalnya program ini dilaksanakan di Aceh Utara dan Aceh Timur sebagai pilot project dengan menargetkan 200 anak dan 100 ibu hamil. Setelah dilakukan monitoring selama 6 (enam) bulan, program ini berhasil memberikan persentase positif sebesar 97,3 % dimana anak mengalami perbaikan gizi dan perubahan berat badan. Program ini melibatkan berbagai pihak termasuk Bank Aceh, Bank Syariah Indonesia (BSI), PT. PLN, PTPN, PT. Pupuk Iskandar Muda,

Pertamina, PT. Berantas sebagai donatur awal. Keikutsertaan Organisasi Profesi Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia dan juga Perguruan Tinggi Khususnya Fakultas Kedokteran yang ada di Aceh juga dilibatkan dengan mengerahkan tenaga-tenaga ahli untuk menggawal jalannya program ini.

Program ini berlangsung selama 6 bulan melalui program posyandu. Selama 6 bulan tersebut, akan dipantau perkembangannya melalui pemeriksaan kesehatan, tumbuh kembang anak oleh tenaga dipuskesmas meliputi Antropometri seperti Berat Badan, Tinggi Badan dan kognitifnya. Melalui program ini juga akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang merangsang kreativitas anak, seperti lomba mewarnai, cerdas cermat anak serta aktivitas fisik lainnya yang mendukung kesehatan anak.

Kemudian, bagi Ibu Hamil akan diberikan susu ibu hamil dan Vitamin Zat Besi selama 6 bulan. Selain pemberian susu pendukung gizi ibu hamil, program adhyaksa peduli stunting juga akan difasilitasi dengan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) setiap bulanya yang dilakukan oleh para Dokter dan bidan desa melalui bantuan puskesmas. Selain itu difasilitasi juga kegiatan senam Ibu Hamil yang dapat membantu kesiapan proses melahirkan bagi ibu hamil, penyuluhan dan Edukasi untuk meningkatkan pemahaman kesehatan ibu hamil dan juga Pentingnya ASI Eksklusif. Keseluruhan kegiatan ini bertujuan menjaga bayi yang dikandung oleh ibu hamil ini dalam keadaan sehat dan sebagai cara mengurangi prevalensi anak stunting di Aceh.

Di tahun 2023, program ini menyasar Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar sebagai lokasi implementasi program tersebut. Di Banda Aceh, Gampong Peuniti terpilih karena berdasarkan data awal tahun 2023, angka stuntingnya paling tinggi dibanding gampong lainnya di Banda Aceh, angka stunting di Gampong Peuniti menjadi yang tertinggi di Banda Aceh mencapai 45 anak balita stunting. Selain itu gampong Peuniti menjadi lokasi sasaran program Gampong Mawaddah wa Rahmah (Gammawar) sebagai salah satu program monitoring dan pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh PKK Aceh. Dimana program Gammawar ini juga

mendukung program Adhyaksa Peduli Stunting dengan memberikan bantuan makanan bergizi anak serta layanan medis.

Program Adhyaksa Peduli Stunting merupakan inisiatif kolaboratif antara Kejaksaan, Ikatan Adhyaksa Dharmakarini, dan berbagai pihak terkait, yang bertujuan menurunkan angka stunting melalui pendekatan holistik dan integratif. Di Banda Aceh, Gampong Peuniti dipilih sebagai lokasi implementasi karena tingkat stunting yang tinggi, yakni 45 anak balita pada awal tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di Gampong Peuniti

### **Tinjauan Pustaka**

Kegiatan Program Adhyaksa Peduli Stunting bertujuan untuk melakukan pencegahan dini terhadap terjadinya stunting dan secara efektif menurunkan angka stunting di Aceh, khususnya di Banda Aceh, dengan fokus utama pada peningkatan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam memahami pentingnya kesehatan serta konsep pemberdayaan yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan anak dan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kegiatan ini merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Kejaksaan Tinggi Aceh, yang berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata untuk mengatasi masalah stunting sebagai bagian dari upaya bersama menuju masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Stunting sendiri, sebagai permasalahan kesehatan yang kompleks, tidak hanya berkaitan dengan aspek medis atau nutrisi, tetapi juga melibatkan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penanganannya tidak bisa semata-mata dibebankan hanya kepada sektor kesehatan, tetapi membutuhkan kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan berbagai lembaga terkait

untuk menciptakan solusi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pendekatan yang holistik dan terintegrasi sangat penting agar program pencegahan dan penanggulangan stunting dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi generasi mendatang.

Adapun tahapan pada program ini adalah sebagai berikut :

- a. Validasi data: tahap pertama adalah memverifikasi dan memvalidasi data yang akan digunakan dalam program untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi yang akan diterapkan.
- b. Rapat koordinasi: pada tahap ini, dilakukan pertemuan antara pihak-pihak terkait untuk menyamakan visi, misi, dan langkah-langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaan program.
- c. Menyusun komitmen: pihak-pihak yang terlibat dalam program menyusun komitmen bersama untuk mencapai tujuan program, serta menetapkan tanggung jawab masing-masing.
- d. Menyusun rangkaian teknis pelaksanaan program: pada tahap ini, detail teknis tentang bagaimana program akan dilaksanakan disusun, termasuk metode, prosedur, dan sumber daya yang dibutuhkan.
- e. Menentukan target sasaran program: tahap ini melibatkan penetapan target atau sasaran yang ingin dicapai oleh program, yang harus spesifik, terukur, dan realistis.
- f. Pelaksanaan program: tahap utama, di mana program dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan melibatkan semua pihak terkait.
- g. Monitoring dan evaluasi berkala: pelaksanaan program diawasi dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan dapat diidentifikasi masalah atau kekurangan yang perlu diperbaiki.

h. Pelaporan program: tahap ini mencakup penyusunan laporan yang memuat hasil, progres, dan evaluasi dari pelaksanaan program untuk diketahui oleh semua pemangku kepentingan.

i. Info grafis: penyajian informasi secara visual melalui infografis untuk mempermudah pemahaman dan komunikasi hasil atau kemajuan program kepada masyarakat atau pihak terkait.

j. Penganjuran program oleh bapak Kejati Aceh: program secara resmi diluncurkan oleh Bapak Kejati Aceh, menandakan dimulainya implementasi program secara formal dan publik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain) secara holistik atau dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu suatu metode pengumpulan data lapangan ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapat data yang lebih valid, aktual dan efektif.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Dalam bagian ini ada dua rumusan masalah yang harus dibahas secara detail dan mendalam agar lebih sesuai dengan kajian yang sudah difokuskan:

Pelaksanaan Program Adhyaksa Peduli Stunting di Gampong Peuniti Kecamatan Baitturahman

Pelaksanaan program ini mencakup berbagai kegiatan utama yaitu penyuluhan dan edukasi, pemantauan pertumbuhan serta pemberian bantuan. Kegiatan ini dilakukan

secara sistematis dimulai dari validasi data hingga monitoring dan evaluasi. Program ini berhasil mengintegrasikan berbagai elemen penting yang diperlukan untuk penanganan stunting, sebagaimana dijelaskan dalam teori pelaksanaan program pada Bab II yang memerlukan perencanaan strategis dan implementasi teknis yang matang.

Salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan program adalah penyuluhan dan edukasi. Dalam hal ini, diberikan materi tentang pencegahan stunting kepada ibu hamil/ menyusui, sosialisasi pola makan sehat serta pendampingan oleh kader kesehatan gampong. Teori yang dijelaskan pada Bab II menekankan pentingnya edukasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pencegahan dan penanganan stunting.

Pemantauan pertumbuhan juga menjadi bagian integral dari program. Secara berkala, anak-anak balita di timbang di Posyandu, status gizi mereka dicatat dan kasus stunting di deteksi sejak dini. Proses ini sesuai dengan teori pelaksanaan program pada Bab II dimana pelaksanaan kegiatan juga harus dibarengi dengan kegiatan monitoring yang menekankan pentingnya data akurat untuk mendukung pengambilan keputusan.

Kegiatan pemberian bantuan juga menjadi pilar penting dalam program ini. Bantuan yang diberikan meliputi makanan tambahan, vitamin, suplemen serta peralatan pemantauan pertumbuhan. Berdasarkan teori intervensi gizi sebagai faktor yang mempengaruhi stunting yang dijelaskan pada Bab II, bantuan seperti ini sangat efektif dalam mengatasi kekurangan gizi pada anak yang mengalami stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan berhasil meningkatkan berat badan balita, walaupun pertumbuhan ringgi badan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.

Tahapan pelaksanaan program mulai dari validasi data hingga rapat koordinasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Validasi data misalnya, menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa target sasaran program benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Proses ini mencerminkan teori perencanaan program yang menekankan pentingnya data yang akurat untuk mendukung implementasi yang efektif.

Program ini juga melibatkan multipihak, termasuk Kejaksaan Negeri Banda Aceh, pemerintah gampong, puskesmas, dan kader kesehatan, dengan fokus utama pada balita usia 0-59 bulan, ibu hamil, dan keluarga berekonomi rendah. Tahapan kunci mencakup validasi data yang akurat, koordinasi lintas sektoral, penyusunan komitmen bersama, perancangan protokol teknis, intervensi gizi melalui pemberian makanan tambahan, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan berkala, monitoring dan evaluasi sistematis, pelaporan komprehensif, pembuatan infografis, serta launching resmi oleh Kepala Kejaksaan Tinggi Aceh, dengan tujuan utama menurunkan prevalensi stunting secara berkelanjutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Adhyaksa Peduli Stunting di Gampong Peuniti Kecamatan Baitturahman

Keberhasilan Program Adhyaksa Peduli Stunting di Gampong Peuniti dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk kolaborasi antar stakeholder, aksesibilitas layanan dan keterlibatan masyarakat. Faktor – faktor ini sesuai dengan teori pada Bab II yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program, dimana faktor komunikasi dan struktur birokrasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kolaborasi antar stakeholder. Demikian juga dengan faktor resources (sumber daya) dikaitkan dengan adanya ketersediaan tenaga kerja seperti bidan, Kaden desa, pengelola program, dana, fasilitas hingga aksesibilitas terhadap layanan. Keterlibatan masyarakat dikaitkan dengan faktor disposisi yaitu sikap

individu yang terlibat dalam pelaksanaan juga berpengaruh besar terhadap hasil program.

Kolaborasi antar stakeholder menjadi salah satu pilar keberhasilan program. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti KEJATI Aceh, Puskesmas, Kader Posyandu dan Aparatur desa. Sinergi ini memungkinkan pelaksanaan program berjalan lebih efektif karena setiap pihak memiliki peran yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rapat koordinasi yang dilakukan secara berkala membantu memastikan semua pihak tetap berada di jalur yang sama.

Aksesibilitas layanan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Berdasarkan data di lapangan, lokasi kegiatan seperti Posyandu dan Puskesmas Pembantu mudah dijangkau oleh masyarakat. Ketersediaan tenaga kerja dan alat-alat Kesehatan juga memudahkan masyarakat mengakses layanan kesehatan seperti penimbangan rutin dan pemeriksaan gizi.

Keterlibatan masyarakat khususnya ibu hamil/ menyusui dan ibu balita juga menjadi faktor krusial. Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui program pemberian bantuan dan penyuluhan serta edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu yang menerima penyuluhan lebih sadar akan pentingnya gizi dan Kesehatan keluarga.

Untuk itu Program Adhyaksa Peduli Stunting maupun program – program pencegahan dan penanganan stunting lainnya perlu digalakan dengan menggunakan pendekatan komprehensif, partisipatif, dan berbasis kerja sama lintas sektor efektif dalam mengurangi prevalensi stunting di masyarakat.

## **Kesimpulan**

Program Adhyaksa Peduli Stunting di Gampong Peuniti terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting melalui pendekatan kolaboratif dan intervensi berbasis komunitas. Kolaborasi lintas sektor, akses layanan kesehatan, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program. Ke depan,

diperlukan perluasan cakupan program dan penguatan kapasitas kader serta pendanaan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas upaya penurunan stunting.

## **Referensi**

Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Kesehatan Indonesia.

World Health Organization. (2020). Global Nutrition Report.

Asian Development Bank. (2020). Country Nutrition Profiles: Indonesia.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). (2022). Laporan Nasional. Yuningsih, Sari, A. I., & Handayani, Y. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-60 Bulan di Puskesmas Kaliwates. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(1), 45-53.

UNICEF Indonesia. (2022). Dampak Stunting terhadap Pembangunan Ekonomi. UNICEF Policy Brief.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Nasional Status Gizi Balita Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.